

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Melalui serangkaian analisis yang panjang, akhirnya penulis berhasil menemukan benang merah yang terkait antara masing-masing tahapan analisis. Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan dengan perangkat framing Pan dan Kosicki dan bersandar pada teori proses framing oleh Dietram A. Scheufele serta menggunakan konsep kredibilitas, peneliti berhasil menemukan frame pemberitaan *NYTimes.com* yang membentuk kredibilitas Prabowo sebagai calon presiden Indonesia menurut *NYTimes.com* periode 26 Maret 2014-8 Juli 2014. Berdasarkan gabungan analisis teks dan konteks, didapatkan hasil bahwa *NYTimes.com* menggunakan tiga frame besar. Frame besar tersebut digunakan untuk menganalisis kredibilitas Prabowo sebagai calon presiden dalam tiga dimensi yaitu kompetensi, keterpercayaan, dan niat baik.

Pertama, *NYTimes.com* konsisten ingin mengatakan bahwa Prabowo adalah seorang mantan jenderal yang dikritik karena dugaan kasus pelanggaran HAM di era Soeharto, mantan ayah mertuanya. Dari frame besar yang pertama dapat dilihat bahwa Prabowo mempunyai kompetensi seperti mempunyai latar belakang pendidikan militer di AS, fasih berbahasa Inggris, dan mampu membawa Gerindra sebagai partai terbesar ketiga hanya dalam waktu enam tahun, namun di sisi lain ada masalah dalam tingkat keterpercayaan Prabowo bagi para pegiat HAM maupun AS terkait persepsi keterlibatan Prabowo dalam pelanggaran

HAM. Kompetensi yang dimiliki Prabowo memang disebutkan, namun dari lima artikel yang dianalisis, hal yang lebih ditonjolkan adalah mengenai kasus keterlibatannya dalam pelanggaran HAM di masa Soeharto yang belum terselesaikan sehingga pegiat HAM dan AS tidak mendukung Prabowo. Dengan kata lain wacana terkait tingkat keterpercayaan Prabowo karena dugaan keterlibatannya dalam pelanggaran HAM lebih ditekankan daripada kompetensi Prabowo.

Kedua, berdasarkan hasil analisis level teks terhadap lima berita diketahui juga bahwa pemimpin baru yang diharapkan adalah pemimpin reformis dengan gaya kepemimpinan baru yang identik dengan Jokowi. Menurut *NYTimes.com*, masyarakat ingin sesuatu yang baru dan Jokowi adalah sosok yang sepenuhnya baru. Prabowo memang digambarkan mempunyai karakter kuat, tegas, karismatik, nasionalis, menawan, cepat mengambil keputusan sebagai bagian dari elemen keterpercayaan, tetapi sosok Jokowi lebih diharapkan karena membawa gaya baru dan tidak berelasi dengan era Soeharto. Dengan kata lain, frame kedua menunjukkan kredibilitas Prabowo menurut *NYTimes.com* terkait keterpercayaan, bahwa Jokowi memiliki tingkat keterpercayaan lebih tinggi dibandingkan Prabowo.

Ketiga, *NYTimes.com* ingin mengatakan bahwa maraknya kampanye hitam merugikan Jokowi-JK dan menguntungkan Prabowo sehingga berhasil menyusul suara Jokowi dalam hasil hitung cepat. Secara keseluruhan frame ketiga memandang kredibilitas Prabowo dari elemen niat baik. Prabowo dianggap mempunyai niat baik terkait programnya, walau program Jokowi dinilai lebih

sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Meskipun mempunyai niat baik lewat programnya, elektabilitas Prabowo naik karena kampanye hitam, bukan hanya karena program atau visinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *NYTimes.com* membentuk kredibilitas Prabowo secara negatif dari segi keterpercayaan kaitannya dengan kasus pelanggaran HAM yang diduga melibatkannya. Hal ini membuat elemen kompetensi menjadi tidak terlalu menonjol. Selain itu Jokowi dari segi tingkat keterpercayaan dianggap mempunyai tingkat keterpercayaan lebih tinggi dibanding Prabowo. Selain itu Prabowo mempunyai niat baik lewat programnya, walaupun elektabilitas Prabowo naik karena kampanye hitam, bukan hanya karena program atau visinya.

B. SARAN

Penelitian tentang kredibilitas Prabowo menurut *NYTimes.com* yang diteliti menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan konsep lain selain kredibilitas. Masih banyak yang bisa digali dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan konsep kredibilitas, tetapi juga *profiling*, atau bahkan hanya menggunakan dimensi keterpercayaan dalam konsep kredibilitas yang merupakan landasan dalam pemilihan presiden (Barber dalam Teven, 2008:386) dan prediktor pilihan suara (Peterson dalam Teven, 2008:386). Selain itu penelitian juga dapat dikembangkan dengan menggunakan dua media sebagai pembanding untuk melihat bagaimana frame yang diangkat dua media tersebut. Hal ini berangkat dari pemahaman

bahwa media memberitakan secara berbeda peristiwa yang sama. Perbedaan itu terjadi karena peristiwa tersebut dipahami dan dikonstruksi secara berbeda oleh media.

Dalam analisis level teks, penelitian juga bisa dikembangkan dengan menganalisis foto yang terdapat di setiap artikel dengan lebih detil menggunakan teori-teori semiotika. Hal ini berangkat dari pemahaman bahwa artikel tidak hanya terdiri dari teks berupa kata-kata dan kalimat, tetapi juga foto atau gambar. Pemilihan adegan, teknik foto, posisi kamera, dan *angle* foto juga dapat dianalisis untuk memperkuat analisis teks. Oleh karena itu penggabungan analisis teks dan foto secara lebih mendalam dapat pula memperkaya temuan.

Peneliti juga menyadari keterbatasan untuk analisis konteks karena penulis hanya bisa melakukan wawancara dengan satu editor yang mengedit dua dari lima artikel yang dianalisis via email. Editor yang mengedit tiga artikel lainnya tidak bisa diwawancara karena sangat sibuk dan berada di kantor pusat di New York. Meski demikian penulis berhasil mewawancarai koresponden Australia untuk NYT yang juga melalui email. Keterbatasan waktu dan biaya membatasi penulis untuk wawancara tatap muka dengan editor maupun koresponden negara lain. Namun penulis berhasil wawancara tatap muka dengan koresponden Indonesia untuk NYT di Jakarta. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya, wawancara sebaiknya dilakukan secara tatap muka dengan seluruh narasumber sehingga hasil wawancara lebih interaktif dan lengkap.

Saran untuk penelitian terhadap media asing selanjutnya adalah terkait interpretasi Bahasa Inggris di mana sebuah kata mempunyai rasa tersendiri yang

berelasi dengan budaya setempat. Oleh karena itu melibatkan *native speaker* untuk memahami kata dan frase dalam artikel yang dianalisis akan membuat temuan menjadi lebih akurat. Hal ini mengingat model analisis framing milik Zhongdan dan Kosicki memiliki struktur sintaksis di mana kata dan frase dalam kalimat dalam berita menjadi bagian yang paling penting untuk dianalisis.



DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Stuart. 2006. *Online News: Journalism and The Internet*. UK dari bookfi.org diakses pada 10 Februari 2015 pukul 19.30.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Kaufmann, Karen M. 2008. *Unconventional Wisdom: Facts and Myths About American Voters*. USA: Oxford University Press. Diakses dari: https://books.google.co.id/books?id=Xp7JkbGbnI0C&dq=swing+voter+definition&source=gbs_navlinks_s pada 17 Juni 2015.
- Kriyantono, Rakmat. 2008. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Scheufele, Dietram A. 1999. *Framing as Theory of media effects*. Journal of Communication volume 49 issue 1. Diakses dari: <http://www.asc.upenn.edu/usr/ogandy/c45405%20resources/scheufele%20framing%20as%20effects.pdf> pada 5 Desember 2013.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Ward, Mike. 2002. *Journalism Online* dari bookfi.org diakses pada 10 Februari 2015 pukul 20.00

Wulandari, Hesti. 2014. *Terorisme dan Kekerasan di Indonesia Sebuah Antologi Kritis*. Lulu.com. Diakses dari:

https://books.google.co.id/books?id=GYF4BgAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

JURNAL

Pan, Zhongdang dan Kosicki, Gerald M. 1993. *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*. Political Communication Vol 10. Pp. 55-75. UK: All right reserved.

Puspitasari, Felicia Ratih. 2010. *Profiling Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati Dalam Pemberitaan di Harian Bisnis Indonesia (Analisis Framing Pencitraan Menteri keuangan Sri Mulyani dalam Pemberitaan di Harian Bisnis Indonesia edisi 1 Desember 2009-24 Februari 2010 Terkait dengan Kasus Bank Century)*. E-journal.uajy.ac.id. Diakses dari: <http://e-journal.uajy.ac.id/3251/6/4KOM02976.pdf> pada 14 Februari 2015.

Roosa, John. 2008. *Dalih Pembunuhan Massal Gerakan 30 September dan Kudeta Suharto*. Jakarta: Institut Sejarah Sosial Indonesia dan Hasta Mitra.

Diakses dari:

https://books.google.co.id/books?id=f1AfUIY_D_YC&pg=PA19&dq=new+york+times+berita+soeharto&hl=en&sa=X&ei=zMtvVf6WHZOyuAT-

[wYK4DQ&ved=0CEsQ6AEwBw#v=onepage&q=new%20york%20times%20berita%20soeharto&f=false](http://www.yorktimes.com/2015/06/03/new-york-times-berita-soeharto/) pada 3 Juni 2015

Teven, Jason J. 2008. *An Examination of Perceived Credibility of the 2008 Presidential Candidates: Relationships with Believability, Likeability, and Deceptiveness*. Human Communication. A Publication of the Pacific and Asian Communication Association. Vol. 11, No. 4, pp.383 – 400. Diakses dari:<http://www.uab.edu/Communicationstudies/humancommunication/11.4.1.pdf>

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2012. *Kredibilitas Pemerintah Banten di Mata Media Online Bantenpos.co*. Diakses dari:
<http://www.rumahpintarkomunikasi.com/archives/158> pada 13 Februari 2015.

ARTIKEL

Agustina, Widiarsi dan Purnomo, Wayan Agus. 2013. *Perang Terakhir Prabowo*. Tempo Edisi 28 Oktober-3 November 2013 hal. 29.

Assegaf, Jafar Sodik. 2015. *The New York Times: Jokowi Tersandera Kepentingan Megawati dan PDIP*. Diakses dari:
<http://m.solopos.com/2015/01/23/kabinet-jokowi-jk-the-new-york-times-jokowi-tersandera-kepentingan-megawati-dan-pdip-570689> pada 3 Juni 2015.

- Aquina, Dwifantya. 2014. *Hasil Survei Sejumlah Lembaga Soal Capres 2014*. Viva.co.id. Diakses dari <http://m.news.viva.co.id/pemilu2014/read/480355-hasil--survei-sejumlah-lembaga-soal-capres-2014> pada 12 Mei 2015.
- BBC. 2014. *Jokowi Resmi Jadi Capres PDI Perjuangan*. Bbc.co.uk. Diakses dari: http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/03/140314_jokowi_capres_pdiperjuangan pada 8 Mei 2015.
- Berger, Marylyn. 2008. *Suharto Dies at 86; Indonesian Dictator Brought Order and Bloodshed*. The New York Times Company. Diakses dari: http://www.nytimes.com/2008/01/28/world/asia/28suharto.html?_r=1&ex=1359176400&en=fda99472fa054262&ei=5088&partner=rssnyt&emc=rss&oref=slogin pada 3 Juni 2015.
- Ebizmba. 2015. *Top 15 Most Popular News Websites February 2015*. Ebizmba.com. Diakses dari: <http://www.ebizmba.com/articles/news-websites> pada 23 Februari 2015.
- Jatmika, Aningtyas. 2014. *5 Alasan Dunia Sorot Pilpres Indonesia*. Tempo.co. Diakses dari: <http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/07/09/269591560/5-Alasan-Dunia-Sorot-Pilpres-Indonesia> pada 2 Desember 2014.
- JPNN. 2015. *Kasus IM2 Jadi Sorotan Dunia, Mastel Ingatkan Pemerintahan Jokowi-JK*. Diakses dari: <http://www.jpnn.com/read/2015/02/16/287746/Kasus-IM2-Jadi-Sorotan-Dunia,-Mastel-Ingatkan-Pemerintahan-Jokowi-JK> pada 3 Juni 2015.
- Kesuma, Rully. 2013. *Perlu Jaminan Apa Dari Saya?* Tempo Edisi 28 Oktober-3 November 2013 hal. 51.

- Koran Jakarta. 2013. *Partai Islam Dipersepsikan Negatif*. Koran-Jakarta.com. Diakses dari <http://www.koran-jakarta.com/?141-partai-islam-dipersepsikan-negatif> pada 25 Mei 2015.
- Kusaeni, Akhmad. 2008. *IMF di Balik Kejatuhan Soeharto?* Antara News. Diakses dari <http://www.antarane.ws.com/berita/102370/imf-di-balik-kejatuhan-soeharto> pada 3 Juni 2015.
- Kusumadewi, Anggi. 2014. *Elektabilitas Prabowo-Jokowi Beda Tipis, Pertarungan Kian Sengit*. Viva.co.id. Diakses dari: <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/517421-elektabilitas-prabowo-jokowi-beda-tipis--pertarungan-kian-sengit> pada 19 Juni 2015.
- Maulana, Victor. 2014. *Media Asing Ramai Bicarakan Pemilu di Indonesia*. Sindonews.com. Diakses dari: <http://international.sindonews.com/read/852395/40/media-asing-ramai-bicarakan-pemilu-di-indonesia-1397040893> pada 2 Desember 2014.
- Maradona, Stevy. 2014. *New York Times Ungkap Masa lalu Prabowo*. Republika.co.id. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/03/27/n32yh1-new-york-times-ungkap-masa-lalu-prabowo> pada 2 Desember 2014.
- Muhyiddin, Muhammad. 2014. *PPP: Cuma Prabowo yang Berani Lawan Amerika*. Tempo.co. Diakses dari: <http://www.tempo.co/read/news/2014/04/01/269566798/ppp-cuma-prabowo-yang-berani-lawan-amerika> pada 17 Juni 2015.

Nytco.com. 2015. *The New York Times*. Diakses dari <http://www.nytco.com/> pada 12 Mei 2015.

NYTimes.com. 2015. *Help International Edition*. Diakses dari: <http://www.nytimes.com/content/help/site/international/international.html> pada 12 Mei 2015.

Onishi, Norimitsu. 2009. *Campaign Quiets Down in Indonesia Ahead of Elections*. The New York Times. Diakses dari <http://www.nytimes.com/2009/07/06/world/asia/06indo.html> pada 3 Juni 2015.

Prawira, Adam. 2014. *Kasus Korupsi Kader Demokrat Jadi Pelajaran PDI-P*. Sindonews.com. Diakses dari: <http://nasional.sindonews.com/read/898088/12/kasus-korupsi-kader-demokrat-jadi-pelajaran-pdip-1409786121> pada 25 Mei 2015.

Sukanto, Imam. 2013. *Mawar di Kaki 08*. Tempo Edisi 28 Oktober-3 November 2013 hal. 45.

Tempo. 2013. *Jalan Abu-Abu Prabowo*. Tempo Edisi 28 Oktober-3 November 2013 hal. 29.

Widianto, Willy. 2014. *New York Times Sebut AS Keberatan Jika Prabowo Jadi Presiden*. Tribunes.com. Diakses dari: <http://www.tribunnews.com/pemilu-2014/2014/03/28/new-york-times-sebut-as-keberatan-jika-prabowo-jadi-presiden> pada 3 Desember 2014.